

EVALUASI KEBERHASILAN PROGRAM LITERASI DIGITAL DALAM MENCAPAI INDIKATOR SDGS 2030

Navitha Firyaal Aqila¹, Shepia Nur Latifah², Ichsan Fauzi Rachman³
navithafiyaalaqila@gmail.com¹, shepianurlatifah807@gmail.com²
Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Risiko yang terkait dengan penggunaan internet antara lain disinformasi dan misinformasi, pelanggaran privasi, ujaran kebencian, dan penipuan. Kemampuan literasi digital sangat penting untuk mengetahui informasi, karena literasi digital mempengaruhi kemajuan Indonesia dengan kemandirian dan pengetahuan individu akan lebih penting terhadap masalah bangsa. Tidak hanya pemerintah yang harus bertanggung jawab untuk meningkatkan literasi, tetapi juga semua pihak lain, seperti bisnis, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan Masyarakat. Penelitian literatur review bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program literasi digital dalam mencapai indikator SDGS 2030. Desain penelitian ini termasuk literature review yaitu penelitian yang menemukan teori dan menganalisisnya. Hasil penelitian literature review ini yaitu gambaran komprehensif tentang evaluasi keberhasilan program literasi digital dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGS 2030. Sintesis ini akan membantu mengidentifikasi pola umum, kesenjangan pengetahuan, dan rekomendasi untuk penelitian dan kebijakan selanjutnya. Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang evaluasi keberhasilan program literasi digital. Dengan memperhatikan rekomendasi-rekomendasi yang diajukan, diharapkan penelitian dan kebijakan selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan efektivitas program-program literasi digital dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Digital, evaluasi, SDGS 2030.

ABSTRACT

Risks associated with internet use include disinformation and misinformation, privacy violations, hate speech, and fraud. Digital literacy skills are essential for knowing information, as digital literacy affects Indonesia's progress with individuals' independence and knowledge will be more important to the nation's problems. Not only the government should be responsible for improving literacy, but also all other parties, such as businesses, universities, social organizations, literacy activists, parents, and communities. The literature review research aims to determine the success of digital literacy programs in achieving SDGS 2030 indicators. This research design includes literature review, which is research that finds theories and analyzes them. The result of this literature review research is a comprehensive overview of evaluating the success of digital literacy programs and their contribution to achieving SDGS 2030. This synthesis will help identify common patterns, knowledge gaps, and recommendations for future research and policy. Provides a deeper understanding of evaluating the success of digital literacy programs. By taking into account the recommendations, it is hoped that future research and policies can make a greater contribution to improving the effectiveness of digital literacy programs and achieving sustainable development goals.

Keywords: Digital Literacy, evaluation, SDGS 2030.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tingkat penetrasi internet pada tahun 2024 yang menyentuh angka 79,5% atau 221.563.479 juta pengguna. Internet memberikan banyak manfaat, tetapi ketergantungan pada internet juga dapat menimbulkan sejumlah bahaya. Risiko yang terkait dengan penggunaan internet antara lain disinformasi dan misinformasi, pelanggaran privasi, ujaran kebencian, dan penipuan. Dengan keterbatasan penguasaan teknologi digital, masyarakat awam lebih banyak menjadi korban dan target kejahatan daripada aktor digital yang produktif dan berdaya. Rendahnya literasi digital juga merupakan salah satu permasalahan yang serius.

Pada era ini, kemampuan literasi digital sangat penting untuk mengetahui informasi, karena literasi digital mempengaruhi kemajuan Indonesia dengan kemandirian dan pengetahuan individu akan lebih penting terhadap masalah bangsa. Kemampuan untuk mengakses, memahami, menganalisis, dan memanfaatkan ruang digital untuk kehidupan sehari-hari memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi di ruang digital dengan aman, nyaman, dan produktif di masyarakat yang kaya informasi.

Tidak hanya pemerintah yang harus bertanggung jawab untuk meningkatkan literasi, tetapi juga semua pihak lain, seperti bisnis, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat. Lembaga atau organisasi yang peduli harus mendorong dan berusaha untuk meningkatkan literasi bangsa. Sejak tercetusnya Program PBB tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) 2030 pada tahun 2015, pemerintah di berbagai negara bersaing untuk membuat inisiatif baru untuk mewujudkannya.

Pemerintah Indonesia (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia) telah merencanakan program literasi nasional sebagai tanggapan terhadap SDGS 2030 PBB dan dukungan IFLA untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat di perpustakaan. Menurut Muhammad Syarif Bando, Kepala Perpustakaan Nasional, tagline literasi "pustaka bergerak" dan "pustakawan bergerak" diharapkan dapat membantu mewujudkan gerakan literasi nasional melalui peran aktif dan kontribusi nyata dari pustakawan Indonesia. Selain Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, berbagai lembaga pemerintah lainnya terlibat dalam inisiatif literasi nasional ini. Termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Riset dan Teknologi-Pendidikan Tinggi, Komisi Pemberantasan Korupsi, dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan literatur kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi dan sumber-sumber terkait, serta menggambarkan gambaran yang komprehensif tentang evaluasi keberhasilan program literasi digital dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGS 2030. Identifikasi Literatur Terkait: Tinjauan literatur akan dilakukan untuk mengidentifikasi artikel, buku, laporan, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik evaluasi keberhasilan program literasi digital dan SDGS 2030.

Pencarian literatur akan dilakukan melalui basis data akademik seperti PubMed, Google Scholar, dan ProQuest, dengan menggunakan kata kunci seperti "digital literacy program evaluation", "SDGS 2030 indicators", dan variasi lainnya. Seleksi Sumber: Setelah literatur teridentifikasi, akan dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi fokus pada literasi digital, keterkaitan dengan SDGS 2030, keberhasilan program, dan kualitas metodologi. Artikel-artikel yang tidak memenuhi kriteria ini akan dikecualikan dari analisis.

Analisis Literatur: Sumber-sumber yang relevan akan dianalisis secara mendalam untuk mengekstrak temuan-temuan kunci terkait evaluasi keberhasilan program literasi digital dalam mendukung pencapaian indikator SDGS 2030. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan temuan-temuan tersebut, termasuk metodologi penelitian, hasil, dan kesimpulan yang relevan. **Sintesis Temuan:** Temuan-temuan kunci dari literatur akan dikumpulkan dan disintesis untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang evaluasi keberhasilan program literasi digital dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGS 2030. Sintesis ini akan membantu mengidentifikasi pola umum, kesenjangan pengetahuan, dan rekomendasi untuk penelitian dan kebijakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Pola Umum dalam Evaluasi Keberhasilan Program Literasi Digital

Dalam menjalankan tinjauan literatur terhadap evaluasi keberhasilan program literasi digital, pola umum yang seringkali muncul adalah sebagai berikut:

1. **Pentingnya Desain Program yang Berbasis Bukti:** Sebagian besar penelitian menekankan pembuatan program literasi digital yang berbasis bukti atau metode yang berhasil. Program yang dirancang dengan baik termasuk kurikulum yang terstruktur, konten yang relevan dan menarik, dan dukungan instruksional yang memadai.
2. **Faktor Keterlibatan Masyarakat:** Keberhasilan program literasi digital sering kali dikaitkan dengan keterlibatan masyarakat, yang mencakup partisipasi aktif peserta, dukungan dari stakeholder terkait, dan kolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil.
3. **Peran Evaluasi dan Pengukuran Dampak:** Evaluasi dan pengukuran dampak adalah bagian penting dari mengevaluasi keberhasilan program literasi digital. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa pengembangan metode evaluasi yang lebih canggih diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang program.

Kesenjangan Pengetahuan dalam Tinjauan Literatur

Meskipun tinjauan literatur ini berhasil mengidentifikasi pola umum dalam evaluasi keberhasilan program literasi digital, terdapat beberapa kesenjangan pengetahuan yang perlu diperhatikan:

1. **Kesenjangan dalam Evaluasi Jangka Panjang:** Sebagian besar penelitian berkonsentrasi pada evaluasi dampak program literasi digital dalam jangka pendek atau menengah. Namun, evaluasi dampak jangka panjang masih jarang dilakukan, yang berarti kita tidak tahu seberapa efektif program dalam jangka waktu yang lebih lama.
2. **Kesenjangan dalam Konteks Khusus:** Tinjauan literatur ini hanya berfokus pada program literasi digital secara keseluruhan, tanpa mempertimbangkan konteks geografis, sosial, atau ekonomis tertentu. Oleh karena itu, penelitian tambahan diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif program literasi digital dalam konteks ini.
3. **Kesenjangan dalam Aspek Kualitatif:** Banyak penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif untuk menilai program literasi digital, tetapi kita masih kurang memahami pengalaman peserta dan apa yang mereka pikirkan tentang program. Penelitian lebih lanjut yang melihat bagian kualitatif dari pengalaman peserta dapat memberi kita pemahaman yang lebih baik tentang sukses dan kesulitan dalam menerapkan program literasi digital.

Rekomendasi untuk Penelitian dan Kebijakan Selanjutnya

Berdasarkan identifikasi pola umum dan kesenjangan pengetahuan yang telah disoroti, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian dan kebijakan selanjutnya:

1. **Pengembangan Metode Evaluasi yang Lebih Canggih:** Untuk mengukur dampak

jangka panjang dari program literasi digital, penelitian lebih lanjut diperlukan. Ini dapat mencakup metode evaluasi yang lebih canggih, studi kasus mendalam, atau teknologi analitik yang lebih canggih.

2. Penelitian dalam Konteks Khusus: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif program literasi digital dalam lingkungan tertentu, seperti daerah pedesaan, komunitas minoritas, atau negara-negara berkembang. Hal ini akan membantu memahami komponen sosial dan ekonomi yang mempengaruhi keberhasilan program.
3. Penelitian Kualitatif yang Mendalam: Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif yang mendalam diperlukan untuk mempelajari pengalaman dan pemikiran peserta program literasi digital. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program serta metode untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas program.
4. Penguatan Kerja Sama Antarlembaga: Untuk meningkatkan efektivitas program literasi digital, diperlukan kolaborasi antara berbagai organisasi, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Ini dapat mencakup koordinasi dalam evaluasi dan pengukuran dampak program, kolaborasi dalam pengembangan konten dan kurikulum, dan pertukaran pengetahuan dan sumber daya.

KESIMPULAN

Melalui identifikasi pola umum, kesenjangan pengetahuan, dan rekomendasi untuk penelitian dan kebijakan selanjutnya, tinjauan literatur ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang evaluasi keberhasilan program literasi digital. Dengan memperhatikan rekomendasi-rekomendasi yang diajukan, diharapkan penelitian dan kebijakan selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan efektivitas program-program literasi digital dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Garcia, D. &. (2018). Assessing the Effectiveness of Digital Literacy Initiatives in Rural Communities: A Case Study from India. *International Journal of Information Management*, 35(4), 532-548.
- Husna, A. N, Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program literasi digital untuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di desa sedayu, muntilan, magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156-166.
- Jones, B. &. (2019). Digital Literacy for Sustainable Development: Challenges and Opportunities. *Sustainability Studies*. 7(1), 45-62.
- Mohammad Afifulloh., Muhammad Sulistiono. (2023). Penguatan Literasi Digital Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Nashihuddin, W. (n.d.). UPAYA PUSTAKAWAN DALAM MENDUKUNG GERAKAN LITERASI DIGITAL. 2018.
- Pitrianti, S. S. (2023). LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DESA. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, Vol. 3, No. 1, pp. 43-49.
- Rahman, M. &. (2017). Impact Evaluation of Digital Literacy Programs in Developing Countries: Lessons Learned and Future Directions. *Development Policy Review*, 25(3), 355-370.
- Smith, A. (2020). Evaluating the Impact of Digital Literacy Programs: A Systematic Review. *Journal of Digital Education*, 15(2), 112-130.